
**Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pemahaman Perpajakan,
Intensitas Pemberian Tugas, Dan Kebiasaan Belajar
Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan**

Parni¹, Agung Listiadi²

^{1,2}Economic Education Program, Faculty of Economics, Universitas Negeri Surabaya
¹parniparni16080304075@mhs.unesa.ac.id,² agunglistiadi@unesa.ac.id

Abstract

The research aims to analyze whether there is an influence of understanding taxation, intensity of assignment, and study habits on tax accounting learning outcomes by partial, to analyze whether there is an influence of understanding taxation, intensity of assignment, and study habits on tax accounting learning outcomes partially moderated by learning motivation variables. The type of research is quantitative research. The sampling technique used purposive sampling with a total of 176 respondents. Data collection techniques using documentation and questionnaire. The data analysis technique use SEM (Structural Equation Modeling) analysis with WarpPLS approach. The results showed that understanding of taxation, intensity of assignments and habits had a significant effect on tax accounting learning outcomes partially. Learning motivation is a moderating variable of understanding taxation on tax accounting learning outcomes. Learning motivation is not a moderating variable of the intensity of assignments to tax accounting learning outcomes. Learning motivation is a moderating variable of study habits towards tax accounting learning outcomes.

Keywords: Learning Result, Comprehension, Intensity, Habit, Motivation

History of Article:

Received : (06-09-2019),

Accepted : (29-09-2020),

Published : (29-10-2020)

Citation:

Parni & Listiadi A (2020) Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 165-175

© Universitas Negeri Malang

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu unsur yang bermakna di dalam kelangsungan hidup manusia, dengan adanya pendidikan kehidupan dari seseorang akan menjadi lebih baik. Penerapan pendidikan sejak dini tentunya akan membentuk sumber daya manusia yang bermutu. Dalam dunia pendidikan, seseorang dapat memperoleh pendidikan dari pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh dengan menempuh lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan nonformal diperoleh melalui aktivitas sehari-hari baik dari lingkungan rumah ataupun lingkungan masyarakat. Universitas atau perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang dilaksanakan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun non akademik.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) merupakan universitas yang terletak di Surabaya memiliki visi ganda di dalam kependidikan dan keilmuan. Prodi S1 Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu prodi yang dimiliki Unesa, yang berperan dalam mencetak lulusan baik sebagai tenaga pendidik maupun sebagai akuntan. Salah satu mata kuliah yang mengasah *hardskill* dan *softskill* mahasiswa adalah mata kuliah akuntansi perpajakan. Mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib dalam Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Berdasarkan studi pendahuluan menggunakan survei terkait mata kuliah akuntansi perpajakan, dari 59 mahasiswa sebanyak 74,6% menyatakan bahwa mata kuliah ini salah satu yang dianggap cukup sulit.

Hasil belajar dapat menjadi sebuah parameter untuk kesuksesan mahasiswa saat proses belajar. Hasil belajar adalah perbuatan atau kemampuan dari peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2011). Sedangkan Syah (2010) menyebutkan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang berkontribusi dalam proses dan hasil belajar dari seseorang.

Faktor internal pertama yang dicurigai dapat memengaruhi hasil belajar akuntansi perpajakan adalah pemahaman perpajakan. Syarat untuk mengambil mata kuliah (matkul) akuntansi perpajakan adalah lulus mata kuliah perpajakan. Matkul perpajakan sendiri mempelajari terkait konsep dasar dari perpajakan. Perpajakan adalah salah satu bidang ilmu yang dinamis, dimana setiap waktu dapat mengalami perubahan karena adanya peraturan baru yang berlaku. Akibatnya sebagian mahasiswa kesulitan memahami perpajakan. Apabila dalam memahami mata kuliah perpajakan, mahasiswa mampu memahami dengan baik tentunya hal ini akan memudahkan mahasiswa dalam mempelajari matkul akuntansi perpajakan. Sesuai dengan Ervina & Rohayati (2016) dengan hasil penelitian pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan. Sedangkan Aristianti & Listiadi (2019) pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan.

Faktor eksternal yang dicurigai dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi perpajakan adalah intensitas pemberian tugas. Menurut Djamarah & Zain (2010) pemberian tugas diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Pemberian tugas secara teratur sangatlah penting dalam akuntansi perpajakan karena matkul ini memerlukan banyak latihan dalam menyelesaikan soal. Dengan pemberian tugas secara teratur, mahasiswa akan mendalami dan mempelajari kembali materi. Sehingga mahasiswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam mata kuliah tersebut. Menurut penelitian Aristianti & Listiadi (2019) dengan hasil bahwa pemberian tugas secara intens dapat

berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan. Namun penelitian Lowe et al (2015) dengan hasil pemberian tugas secara cepat dan beruntun tidak berdampak terhadap hasil belajar dari mahasiswa, karena kurangnya literasi dari mahasiswa sendiri.

Faktor internal kedua yang dicurigai dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi perpajakan adalah kebiasaan belajar. Djaali (2014) mengartikan bahwa kebiasaan belajar sebagai suatu upaya atau usaha yang terus bertahan di diri peserta didik pada saat kegiatan belajar. Kebiasaan belajar ini dapat diartikan suatu metode atau cara yang dijalani oleh peserta didik secara berkelanjutan dan pada akhirnya menjadi suatu ketetapan dan bersifat spontan. Mahasiswa yang sudah mempunyai kebiasaan belajar baik tentunya berimbas terhadap hasil belajarnya. Seperti penelitian Yaqin & Rohayati (2017) yang hasilnya adalah kebiasaan belajar peserta didik yang baik akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi. Namun Magfirah, Rahman, & Sulasteri (2015) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar dari peserta didik tidak mempengaruhi hasil belajarnya.

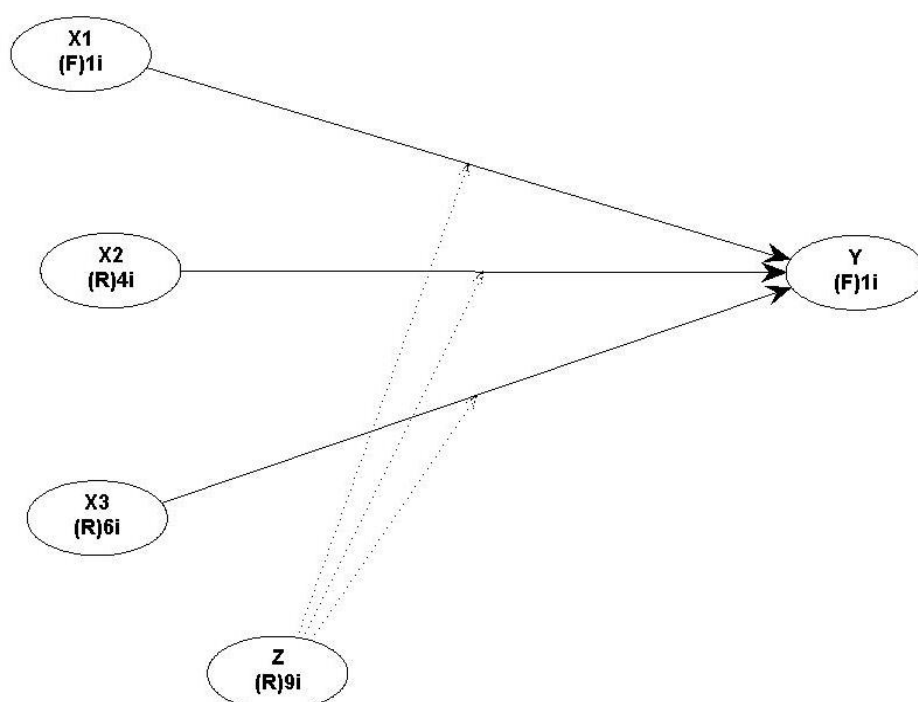
Faktor internal ketiga yang dicurigai dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi perpajakan adalah motivasi belajar. Uno (2013) menjelaskan motivasi belajar merupakan suatu stimulus atau dorongan baik dari internal maupun eksternal pada peserta didik saat belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku dalam belajarnya. Dalam pembelajaran ketika mahasiswa memiliki stimulus atau dorongan yang tinggi, akan merangsang mahasiswa untuk giat dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan ketika mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar maka mahasiswa akan cenderung malas-malasan dan tidak ada niat untuk belajar. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menjadikan motivasi belajar sebagai variabel moderasi, agar mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian Aristianti & Listiadi (2019) yang hasilnya adalah motivasi belajar sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara intensitas pemberian tugas dengan hasil belajar akuntansi perpajakan. Sedangkan penelitian menurut Wardhani & Wahyudi (2017) dengan hasil motivasi belajar bukan sebagai variabel moderating yang memperkuat hubungan antara hasil belajar pengantar akuntansi dengan tingkat pemahaman akuntansi. Bersumber dari latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti akan meneliti “Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan”.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan suatu realita, gejala maupun fenomena yang dapat diamati, diukur dan memiliki hubungan sebab akibat dari populasi atau sampel (Sugiyono, 2017). Penelitian dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan variabel eksogen yaitu pemahaman perpajakan (X1), intensitas pemberian tugas (X2) dan kebiasaan belajar (X3) terhadap variabel endogen hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) dengan motivasi belajar (Z) sebagai variabel moderating. Variabel X1 memiliki satu indikator yang diukur dari nilai mata kuliah perpajakan. Terdapat empat indikator yaitu latihan (*drill*), mempelajari kembali materi (*review*), pengerjaan tugas

(*practice*) dan pengulangan (*repetition*) sebagai indikator dari variabel X2. Terdapat enam indikator yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaan belajar, membaca dan membuat catatan, menyelesaikan tugas, cara mengikuti pembelajaran, cara belajar berkelompok dan yang terakhir cara belajar mandiri di rumah sebagai indikator dari variabel X3. Terdapat sembilan indikator yaitu kedisiplinan mengikuti pembelajaran, ketekunan mengerjakan tugas, kebiasaan dalam belajar, kemandirian dalam tugas, hubungan antar individu, kontrol atau pengawasan dosen, kondisi kelas, kebijakan akademik fakultas, dan penghargaan sebagai indikator dari variabel Z. Terakhir variabel Y memiliki satu indikator yang diukur dari nilai matkul akuntansi perpajakan. Gambaran hubungan antar variabel sebagai berikut.

Gambar 1. Hubungan Antar Variabel



Sumber: data diolah peneliti (2020)

Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Akuntansi Unesa tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 300 mahasiswa. Sampel yang diambil berjumlah 176 mahasiswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* ini digunakan peneliti karena dalam pengambilan sampel terdapat pertimbangan atau kriteria. Adapaun kriterianya adalah mahasiswa prodi S1 Pendidikan Akuntansi Unesa yang masih aktif dalam perkuliahan dan telah mengikuti mata kuliah akuntansi perpajakan.

Instrumen yang dipakai peneliti yaitu dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner menggunakan jenis kuesioner tertutup dengan memakai skala likert. Sebelum menyebar kuesioner ke sampel, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner kepada 30 mahasiswa diluar sampel. Pengujian kuesioner menggunakan aplikasi *SolAnd 2.1* dengan metode *summated rating scale*. Metode analisis data menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan pendekatan WarpPLS.

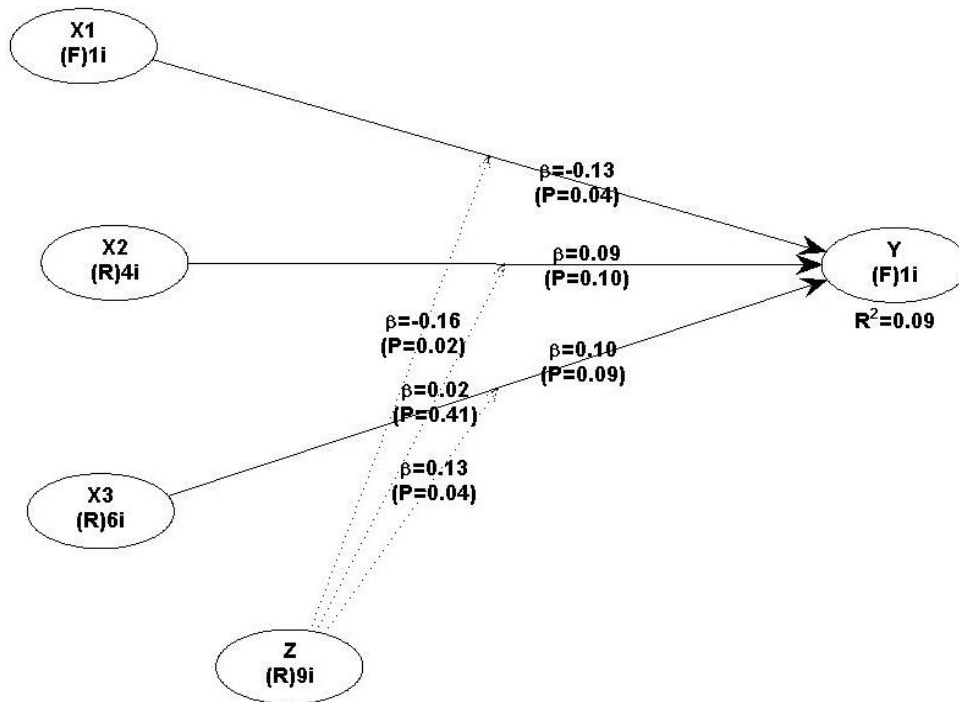
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum uji hipotesis, peneliti melaksanakan pemeriksaan ulang validitas dan reliabilitas kuesioner. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui kuesioner sudah valid dan reliabel. Hasil validitas konvergen semua indikator setiap variabel memenuhi validitas konvergen yang dibuktikan dengan nilai muatan faktor tiap indikator $\geq 0,30$. Hasil validitas diskriminan juga menunjukkan semua indikator memenuhi validitas diskriminan dengan nilai *loading* $>$ *cross loading*. Hasil uji reliabilitas dari semua variabel menunjukkan bahwa semua variabel telah reliabel, dengan nilai *alpha cronbach* $>$ 0,6 serta nilai reliabilitas komposit $\geq 0,7$.

Hasil model fit dan kualitas indikator menunjukkan model memiliki fit yang baik. Karena nilai $p(0,040) < 0,05$ dan nilai APC (0,104). Sedangkan antar indikator tidak terdapat permasalahan multikolonieritas karena nilai AVIF (1,131) dan AFVIF (1,636) $\leq 3,3$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model sudah memiliki kriteria fit.

Pengujian hipotesis menggunakan t-test yang menghasilkan nilai p-value. Berikut merupakan gambaran model hasil analisis SEM:

Gambar 2. Model Hasil Analisis



Sumber: data hasil output WarpPLS (2020)

Sedangkan untuk hasil dari nilai path coefficients dan nilai p-value disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Path Coefficients

	X1	X2	X3	Z*X1	Z*X2	Z*X3
Y	-0.13	0.09	0.10	-0.16	0.02	0.13

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Tabel 2. Nilai P-Value

	X1	X2	X3	Z*X1	Z*X2	Z*X3
Y	0.04	0.10	0.09	0.02	0.41	0.04

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Hasil dari pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, pemahaman perpajakan (X1) terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) memiliki koefisien jalur senilai -0.13 dengan p value (0.04). Nilai p value < 0.05 maka diperoleh pengaruh signifikan, sehingga hipotesis H1 diterima. Namun koefisien jalur menunjukkan nilai negatif (-0.13) mengindikasikan terdapat hubungan negatif antar variabel.

Kedua, intensitas pemberian tugas (X2) terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) memiliki koefisien jalur senilai 0.09 dengan p value (0.10). Nilai p value ≤ 0.10 maka diperoleh pengaruh signifikan namun lemah, sehingga hipotesis H2 diterima. Nilai koefisien jalur menunjukkan nilai positif (0.09) mengindikasikan semakin sering tugas diberikan maka hasil belajar akan meningkat.

Ketiga, kebiasaan belajar (X3) terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) memiliki nilai koefisien jalur senilai 0.10 dengan nilai p-value (0.09). P-value ≤ 0.10 maka diperoleh pengaruh signifikan namun lemah, sehingga hipotesis H3 diterima. Nilai koefisien jalur menunjukkan nilai positif (0.10) mengindikasikan semakin baik kebiasaan dalam belajar maka meningkat pula hasil belajar akuntansi perpajakan.

Keempat, pemahaman perpajakan (X1) terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) dengan motivasi belajar (Z) sebagai variabel moderasi memiliki koefisien jalur senilai -0.16 dengan p-value (0.02). P-value < 0.05 maka diperoleh pengaruh signifikan, sehingga hipotesis H4 diterima.

Kelima, intensitas pemberian tugas (X2) terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) dengan motivasi belajar (Z) sebagai variabel moderasi memiliki nilai koefisien jalur senilai 0.02 dengan p-value (0.41). P-value > 0.05 maka tidak ada pengaruh signifikan, sehingga hipotesis H5 ditolak.

Terakhir, kebiasaan belajar (X3) terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) dengan motivasi belajar (Z) sebagai variabel moderasi memiliki nilai koefisien jalur senilai 0.13 dengan p-value (0.04). Nilai p-value < 0.05 maka diperoleh pengaruh signifikan, sehingga hipotesis H6 diterima.

Pengaruh Pemahaman Perpajakan (X1) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan (X1) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Jadi hipotesis pertama diterima. Berdasarkan hasil analisis ini diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan memiliki koefisien jalur senilai (-0.13). Jadi pemahaman perpajakan yang diukur dengan nilai matkul perpajakan berbanding terbalik dengan hasil belajar akuntansi perpajakan dari mahasiswa. Dalam penelitian ini, banyak mahasiswa yang memiliki nilai

perpajakan tinggi namun saat mata kuliah akuntansi perpajakan nilainya menurun. Hal ini sama seperti Rifa'i & Anni (2009) menjelaskan bahwa peserta didik atau mahasiswa akan menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya ketika memperoleh materi yang punya kesulitan lebih tinggi. Dalam hal ini mahasiswa mengalami kesulitan pada matkul akuntansi perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ervina & Rohayati (2016) yang dalam hasil penelitian menjelaskan bahwa pemahaman mahasiswa tentang perpajakan berdampak positif ke hasil belajar dari matkul akuntansi perpajakan. Dengan hasil penelitian t hitung senilai 2,802 untuk nilai signifikan $(0,007) < \text{nilai alpha } 0,05$. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan yang dilakukan Aristianti & Listiadi (2019) dengan hasil pemahaman perpajakan dari mahasiswa tidak mempengaruhi hasil belajar dari matkul akuntansi perpajakan.

Pengaruh Intensitas Pemberian Tugas (X2) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas pemberian tugas (X2) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Jadi hipotesis kedua diterima. Berdasarkan hasil analisis ini diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan signifikan lemah dan positif dengan memiliki koefisien jalur 0.09. Menurut Djamarah & Zain (2010) pemberian tugas diberikan kepada peserta didik bertujuan agar memberikan hasil belajar yang memuaskan. Dalam hal ini pemberian tugas berupa latihan soal-soal akuntansi perpajakan secara intens akan membuat peserta didik aktif untuk mempelajari materi kembali. Oleh karena itu semakin intens pemberian tugas oleh dosen, maka akan berpengaruh positif pada hasil belajar.

Penelitian ini sejalan dengan Aristianti & Listiadi (2019) yang penelitian menjelaskan bahwa semakin intens dosen memberikan tugas akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan dari mahasiswa. Ervina & Rohayati (2016) juga membuktikan bahwa pemberian tugas secara intensif akan berpengaruh terhadap hasil belajar dari matkul akuntansi perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung}(4,189) > t_{tabel}(1,998)$ dan nilai signifikan $< 5\%$. Tak terkecuali penelitian dari Meni, Chasanah, & Kustini (2014) dengan hasil pemberian tugas secara teratur akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengaruh Kebiasaan Belajar (X3) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan belajar (X3) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Jadi hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan hasil analisis ini diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan signifikan lemah dan positif dengan memiliki koefisien jalur 0.10. Jadi dari hasil ini diketahui ketika mahasiswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan efektif maka akan terdapat pengaruh positif ke hasil belajar akuntansi perpajakan dan juga sebaliknya. Sesuai pendapat Djaali (2014) yang menyatakan kebiasaan belajar efektif akan memberikan hasil yang maksimal bagi seseorang ketika belajar.

Penelitian ini sejalan dengan Yaqin & Rohayati (2017) dengan hasil, kebiasaan belajar peserta didik yang teratur akan mempengaruhi secara signifikan hasil belajar akuntansi.

Dengan nilai t_{hitung} (4,938) > nilai t_{tabel} (1,66) dan nilai signifikan kurang dari 5%. Selain itu menurut penelitian Cahyasari & Dewi (2016) juga menjelaskan kebiasaan belajar yang baik dan efektif berpengaruh ke hasil belajar dari peserta didik dengan nilai t_{hitung} (10,280) > nilai t_{tabel} (3,103) dan nilai signifikan kurang dari 5%.

Pengaruh Pemahaman Perpajakan (X1) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan (Y) Dengan Motivasi Belajar (Z) Sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar (Z) dapat memoderasi secara langsung dan signifikan hubungan antara pemahaman perpajakan (X1) dengan hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Jadi hipotesis keempat diterima. Berdasarkan hasil analisis ini diketahui bahwa motivasi belajar merupakan variabel moderasi yang signifikan namun memperlemah hubungan kedua variabel. Karena nilai koefisien jalur dari motivasi belajar sebesar (-0.16). Hal ini dikarenakan hubungan kedua variabel memiliki pengaruh yang negatif saat pengaruh langsung, jadi ketika mahasiswa memiliki motivasi yang kuat tentunya akan memperlemah hubungan kedua variabel tersebut.

Hamalik (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki manfaat yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai pendorong, pengarah dan penggerak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya ketika mahasiswa memiliki motivasi yang kuat akan mempengaruhi hasil belajar dari mahasiswa. Penelitian Bakhtiarvand et al (2011) dengan hasil penelitian, motivasi belajar sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara strategi pembelajaran dengan hasil belajar.

Pengaruh Intensitas Pemberian Tugas (X2) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan (Y) Dengan Motivasi Belajar (Z) Sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar (Z) tidak dapat memoderasi secara langsung hubungan antara intensitas pemberian tugas (X2) dengan hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Jadi hipotesis kelima ditolak. Berdasarkan hasil analisis ini diketahui bahwa motivasi belajar bukanlah variabel moderasi yang memperlemah atau memperkuat hubungan kedua variabel dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.02. Hal ini dikarenakan hubungan X2 terhadap Y secara parsial menghasilkan nilai p value 0.10. Menurut Solimun et al (2017) nilai 0.10 merupakan batas atas dari pengakuan suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan lemah dan juga dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Dan dalam hasil analisis ini p value menunjukkan nilai 0.41 yang berarti tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan Rodríguez et al (2019) dengan hasil penelitian, motivasi belajar bukan sebagai variabel moderasi yang memperlemah atau memperkuat hubungan antara pemberian tugas dengan hasil belajar, hasil menunjukkan nilai koefisien jalur (0.002) dan nilai p (0.003) > 0.05. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan Aristianti & Listiadi (2019) dengan hasil motivasi belajar sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara intensitas pemberian tugas dengan hasil belajar dari mahasiswa.

Pengaruh Kebiasaan Belajar (X3) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan (Y) Dengan Motivasi Belajar (Z) Sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar (Z) dapat memoderasi hubungan antara kebiasaan belajar (X3) dengan hasil belajar akuntansi perpajakan (Y) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Jadi hipotesis keenam diterima. Berdasarkan hasil analisis ini diketahui bahwa motivasi belajar merupakan variabel moderasi yang signifikan dan memperkuat hubungan kedua variabel dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.13. Menurut Uno (2013) motivasi belajar merupakan suatu penggerak yang dapat menggerakkan mahasiswa untuk menjalankan proses kegiatan belajar. Sedangkan kebiasaan belajar merupakan pola atau cara yang digunakan mahasiswa saat proses kegiatan belajar secara berkesinambungan dan menetap. Dalam hal ini ketika mahasiswa sudah menemukan pola atau cara belajar akuntansi perpajakan yang efektif dan disertai dengan motivasi belajar, tentunya akan memperoleh hasil belajar akuntansi perpajakan yang baik pula.

Hal ini didukung dari pendapat Djaali (2014) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar disertai dengan motivasi belajar kuat tentu berpengaruh positif terhadap hasil belajar dari peserta didik atau mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian Samlia, Zamsir, & Jazuli (2019) dengan hasil penelitian secara simultan motivasi dan kebiasaan belajar mempengaruhi signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat dianalisa bahwa kebiasaan belajar jika bersama-sama dengan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Pemahaman perpajakan secara langsung dan signifikan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa; (2) Intensitas pemberian tugas secara langsung dan signifikan berpengaruh positif terhadap terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa; (3) Kebiasaan belajar secara langsung dan signifikan berpengaruh positif terhadap terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa; (4) Motivasi belajar sebagai variabel moderasi yang signifikan dan memperlemah hubungan antara pemahaman perpajakan dengan hasil belajar akuntansi perpajakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa ; (5) Motivasi belajar bukan sebagai variabel moderasi hubungan antara intensitas pemberian tugas dengan hasil belajar akuntansi perpajakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa; (6) Motivasi belajar sebagai variabel moderasi yang signifikan dan memperkuat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar akuntansi perpajakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa.

REFERENSI

- Aristianti, L., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(03).
- Bakhtiarvand, F., Ahmadian, S., Delrooz, K., & Farahani, H. A. (2011). The Moderating Effect Of Achievement Motivation On Relationship Of Learning Approaches And Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 486-488. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.093>
- Cahyasari, I., & Dewi, R. M. (2016). Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3).
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ervina, L., & Rohayati, S. (2016). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4(03).
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(03), 103–116.
- Meni, L., Chasanah, N., & Kustini, S. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Perpajakan, Keaktifan Peserta Didik, Disiplin Belajar, Dan Intensitas Mengerjakan Soal Latihan Perpajakan Terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Peserta Didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2014), 351–358.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pers.
- Rodríguez, S., Núñez, J. C., Valle, A., Freire, C., Ferradás, M. del M., & Rodríguez-Llorente, C. (2019) Relationship between students' prior academic achievement and homework behavioral engagement: The mediating/moderating role of learning motivation. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01047>
- Samliya, W. O., Zamsir, & Jazuli, L. O. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(1), 99–112.
- Sara L, M., Booth, C., Stone, S., & Tagge, N. (2015). Impacting information literacy learning in first-year seminars: A rubric-based evaluation. *Portal*, 15(3), 489–512. <https://doi.org/10.1353/pla.2015.0030>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjanah. (2017). *Metode Statistika Multivariat: Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

-
- Syah, M. (2010) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2013) *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardhani, C. K., & Wahyudi, E. (2017) Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 05(02).
- Yaqin, D. F. F. A., & Rohayati, S. (2017) Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI SMK Negeri 1 Boyolangu. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(03).